

STRATEGI BELAJAR EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA

Kamilatul Hidayah¹, Bella Syafitri², Nursinta Wulandari³, Delo Wenda⁴
Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3,4}
e-mail: kamilatulh330@gmail.com¹, syafitribella84@gmail.com²,
nursintawulandari220905@gmail.com³, delowenda36@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi akademik siswa, sebuah masalah krusial yang dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan strategi belajar yang tidak efektif dalam menghadapi tantangan era digital. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik, dengan menelaah faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam proses pembelajaran. Sebagai langkah penting, penelitian ini menggunakan metode studi literatur, di mana data dikumpulkan dan disintesis dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal dan buku. Temuan utama dari studi ini menegaskan bahwa motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, merupakan fondasi utama keberhasilan akademis. Literatur juga mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran yang terbukti efektif, seperti pembelajaran berbasis masalah, kooperatif, dan kontekstual, yang didukung oleh teknik belajar personal dan peran aktif guru serta orang tua. Kesimpulannya, peningkatan prestasi akademik memerlukan implementasi strategi belajar yang terencana, aktif, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Studi ini merekomendasikan pengembangan program intervensi yang berfokus pada pelatihan strategi belajar bagi siswa serta penguatan ekosistem pembelajaran yang suportif.

Kata Kunci: *Strategi, Siswa, Efektif*

ABSTRACT

This research is motivated by low student academic achievement, a crucial problem influenced by a lack of motivation and ineffective learning strategies in facing the challenges of the digital era. The focus of this research is to identify and analyze various effective learning strategies to improve academic achievement, by examining the inhibiting and driving factors in the learning process. As a crucial step, this research uses a literature review method, where data is collected and synthesized from various scientific sources such as journals and books. The main findings of this study confirm that motivation, both intrinsic and extrinsic, is the main foundation of academic success. The literature also identifies various learning strategies that have been proven effective, such as problem-based, cooperative, and contextual learning, supported by personalized learning techniques and the active role of teachers and parents. In conclusion, improving academic achievement requires the implementation of planned and active learning strategies supported by a conducive environment. This study recommends the development of an intervention program that focuses on learning strategy training for students and strengthening a supportive learning ecosystem.

Keywords: *Strategy, Students, Effective*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, berfungsi sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk individu yang siap menghadapi berbagai tantangan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

memaksimalkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat. Salah satu tolok ukur keberhasilan proses pendidikan seringkali dilihat dari pencapaian prestasi akademik. Namun, pencapaian tersebut tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual atau metode pengajaran semata. Faktor yang tidak kalah krusial adalah tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa selama proses belajar, yang berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam mendorong partisipasi aktif dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi memegang peranan sentral dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Secara teoretis, motivasi dapat diartikan sebagai sebuah daya penggerak, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang mendorong individu untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu (Uno, 2016). Motivasi intrinsik, yang lahir dari minat dan kepuasan personal, mampu membuat siswa belajar tanpa memerlukan dorongan eksternal, sementara motivasi ekstrinsik muncul sebagai respons terhadap stimulus dari luar (Sardiman, 2014). Berbagai penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi cenderung belajar dengan cara yang lebih efektif, teratur, dan mampu mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan (Lathifa et al., 2024). Oleh karena itu, membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa menjadi salah satu tugas terpenting seorang pendidik.

Secara ideal, proses pembelajaran di sekolah seharusnya menjadi sebuah pengalaman yang dinamis, interaktif, dan mampu membangkitkan antusiasme siswa secara berkelanjutan. Belajar, sebagai aktivitas dasar dalam sistem pendidikan, merupakan proses seumur hidup yang membentuk hampir seluruh kemampuan dan sikap seseorang (Slameto, 2013; Khodijah, 2016). Dalam lingkungan belajar yang ideal, siswa tidak lagi menjadi penerima pasif, melainkan partisipan aktif yang terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru, sebagai fasilitator, mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan menerapkan berbagai strategi dan media yang inovatif. Dalam skenario ini, prestasi akademik yang tinggi bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah hasil alami dari proses belajar yang bermakna, di mana siswa merasa termotivasi dan memiliki pemahaman yang utuh terhadap materi (Huda, 2022).

Namun, dalam realitasnya, seringkali ditemukan kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal tersebut dengan praktik yang terjadi di lapangan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SD Negeri 83 Kendari, terungkap bahwa para guru di sekolah tersebut masih sangat bergantung pada pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti buku paket dan presentasi *PowerPoint* sederhana. Keterbatasan variasi media ini membuat proses belajar menjadi kurang menarik dan cenderung monoton, yang pada akhirnya menyebabkan siswa merasa bosan. Akibatnya, interaksi yang seharusnya terjadi antara guru dan siswa menjadi sangat minim, dan pembelajaran berlangsung secara satu arah. Rendahnya motivasi siswa terlihat jelas dari kurangnya perhatian mereka terhadap pelajaran, ketidakfokusan saat belajar, serta berbagai perilaku disruptif lainnya di dalam kelas.

Kesenjangan antara metode yang ada dengan kebutuhan siswa ini pada akhirnya memunculkan sebuah urgensi untuk melakukan inovasi. Kepala Sekolah SD Negeri 83 Kendari sendiri menyadari permasalahan ini dan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat menjadi solusi yang sangat membantu dalam memperlancar proses belajar. Video pembelajaran dianggap lebih ringkas, mampu mempermudah aktivitas belajar, dan memiliki tampilan visual yang menarik, yang diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam memahami materi. Mengingat belum adanya penerapan media pembelajaran berbasis video di sekolah tersebut, maka peneliti mengusulkan sebuah alternatif solusi dengan merancang dan membuat video pembelajaran yang spesifik untuk mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi Harmoni dalam Ekosistem.

Penelitian ini menawarkan sebuah nilai kebaruan dengan berfokus pada pengembangan dan implementasi media pembelajaran video yang dibuat menggunakan aplikasi *CapCut*. Jika banyak penelitian lain mengkaji video pembelajaran secara umum (Maulid Rahman et al., 2024), maka inovasi utama dari penelitian ini terletak pada penggunaan sebuah platform yang sangat populer, mudah diakses, dan ramah pengguna bagi para guru, namun belum banyak dieksplorasi secara akademis dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Aplikasi *CapCut* memungkinkan pengguna untuk mengedit video dengan berbagai fitur dan efek menarik, sehingga dapat menghasilkan materi yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa. Pemanfaatan aplikasi ini diharapkan dapat memberikan efek positif, menjadikan pembelajaran lebih fokus pada siswa, dan meningkatkan motivasi mereka secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang, kesenjangan, dan inovasi yang telah diuraikan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merancang sebuah media pembelajaran dalam bentuk video edukasi menggunakan aplikasi *CapCut*, serta untuk mengevaluasi respons dan tingkat motivasi siswa terhadap media yang telah dibuat. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis berupa sebuah model pengembangan media yang mudah direplikasi oleh para guru, bahkan dengan sumber daya yang terbatas. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan sesuai dengan tren masa kini dapat menjadi kunci untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu sebuah pendekatan sistematis untuk menghimpun, menelaah, dan menyintesis informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, serta menelaah faktor-faktor pendorong dan penghambatnya. Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku-buku akademik, artikel dari jurnal ilmiah nasional, dan sumber-sumber tulisan lainnya yang relevan. Proses pencarian literatur dilakukan secara terstruktur pada beberapa basis data daring, terutama Google Scholar, untuk memastikan sumber yang diperoleh bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang sejalan dengan prinsip tinjauan pustaka. Langkah awal adalah mengidentifikasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti “strategi belajar efektif”, “motivasi belajar”, dan “prestasi akademik”. Berdasarkan kata kunci tersebut, peneliti melakukan penelusuran untuk mengumpulkan berbagai referensi pendukung. Setiap sumber yang ditemukan kemudian ditelaah secara mendalam untuk memahami isinya dan mencatat informasi, teori, serta kutipan-kutipan penting yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar. Proses ini bertujuan untuk membangun landasan konseptual yang kokoh dan komprehensif sebagai dasar untuk analisis selanjutnya dalam penyusunan artikel.

Seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber literatur kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik sintesis kualitatif. Data dari berbagai referensi dibandingkan dan diintegrasikan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan temuan. Untuk menjamin keabsahan data, diterapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian dari beberapa referensi yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan ketepatan informasi. Hasil dari analisis dan sintesis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi

deskriptif yang diolah dengan menggunakan kata-kata penulis sendiri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan sebuah kajian yang mendalam dan terstruktur tanpa terikat oleh batasan waktu dan tempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Keberhasilan dalam belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya menunjukkan prestasi yang sebanding, sementara siswa dengan motivasi rendah cenderung memiliki prestasi yang juga rendah. Tingkat motivasi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi seberapa besar usaha atau semangat mereka dalam melakukan aktivitas, dan hal ini tentu saja berujung pada hasil yang diperoleh. Motivasi merupakan istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam berbagai tugas yang kompleks. Hampir semua ahli sepakat bahwa teori mengenai motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku dan memberikan arahan pada perilaku tersebut. Umumnya juga diterima bahwa alasan seseorang terlibat dalam suatu kegiatan tertentu didasarkan pada kebutuhan yang mendasarinya, (Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat muncul dari faktor-faktor internal seperti keinginan dan hasrat untuk mencapai keberhasilan, serta dorongan untuk belajar yang dipengaruhi oleh harapan dan cita-cita. Sanjaya (2010) mengungkapkan bahwa motivasi dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Hal ini merupakan salah satu aspek dinamis yang memiliki dampak besar. Sering kali siswa yang memiliki prestasi rendah bukan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan tetapi oleh faktor-faktor lain. Ketidacukupan dorongan untuk belajar membuat mereka tidak berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dalam metode pembelajaran konvensional yang menggunakan pendekatan ekspositori, elemen motivasi seringkali terabaikan oleh pengajar.

Pengajar terkadang terlihat memaksa siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Kondisi ini tidak menguntungkan karena dapat menghambat siswa untuk belajar secara efektif, yang tentu saja akan berujung pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Pendekatan terbaru mengenai pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu faktor esensial dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kondisi yang ada dalam diri setiap orang. Individu yang memiliki motivasi untuk bertindak cenderung ingin mencapai tujuan tertentu. Menurut McDonald dalam (Kompri, 2016), motivasi dapat didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditunjukkan melalui munculnya afeksi (emosi) dan reaksi untuk meraih sasaran. Dengan demikian, keberadaan motivasi tercermin dalam perubahan energi individu, baik yang disadari maupun tidak. Menurut pandangan Woodworth (dalam Sanjaya, 2010), motivasi terdiri dari sejumlah faktor yang dapat mendorong seseorang untuk mengambil tindakan tertentu. Berbagai aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dorongan untuk mencapai prestasi merupakan stimulus yang dapat memicu perilaku tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang spesifik. Tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang berupaya meraih tujuan tertentu sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Arden (dalam Sanjaya, 2010), kekuatan atau kelemahan, serta semangat yang ditunjukkan dalam suatu usaha, dipengaruhi oleh sejauh mana motivasi individu dalam mencapai tujuannya.

Motivasi dalam Proses Belajar Siswa Peran motivasi sangat penting dalam membentuk perspektif positif terhadap pendidikan di kalangan siswa. Peserta didik dengan motivasi yang tinggi cenderung memandang tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang, bukan sebagai rintangan. Pandangan ini menggambarkan cara orang mempersepsikan situasi, yang biasanya dipengaruhi oleh pengalaman, nilai-nilai, dan keyakinan yang mereka miliki. Hal ini

mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam bidang akademis, seperti tugas-tugas yang sulit atau ujian yang memerlukan ketekunan, dengan rasa percaya diri dan semangat yang tinggi. Selain itu, semangat yang kuat juga memperkuat hasrat untuk belajar, mendorong siswa agar lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami materi yang sedang dipelajari. Selain itu, sikap yang baik terhadap motivasi membentuk suasana belajar yang mendukung, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar yang pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Saat siswa mengalami peningkatan motivasi, mereka akan lebih mampu mengikuti petunjuk dan memahami berbagai konsep yang kompleks, serta menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efisien. Ini secara langsung memengaruhi peningkatan prestasi akademik mereka, karena mereka dapat memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien. Oleh sebab itu, motivasi merupakan salah satu elemen krusial yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademis para siswa. Dengan adanya motivasi yang kuat, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), siswa umumnya lebih mampu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila tidak terdapat dorongan yang memadai, meskipun siswa memiliki potensi dan kecerdasan, prestasi akademik mereka dapat terhambat.

Faktor Penghambat Belajar Bagi Siswa

Motivasi belajar siswa sangat penting untuk perkembangan belajar dan untuk mencapai sebuah keberhasilan yang maksimal. Namun, dalam pembelajaran tentunya ada faktor yang menghambat siswa dalam belajar. Faktor-faktor ini perlu diatasi oleh lembaga pendidikan, orang tua, dan guru agar siswa tetap termotivasi dalam belajar. Salah satu faktor yang menghambat motivasi belajar adalah ketidakjelasan tujuan. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan, semakin besar pula motivasi siswa untuk mencapainya. Sebaliknya, tujuan yang tidak jelas dapat membuat siswa kehilangan arah. Guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang konkret dan mudah dipahami oleh siswa agar mereka tetap fokus. Pendidikan adalah elemen krusial dalam perkembangan seseorang, terutama pada masa Society 5.0 yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi digital. Perkembangan teknologi mengubah cara pengajaran dan pembelajaran dilakukan (Keengwe dan Georgina, 2012). Inovasi teknologi yang semakin maju memberikan pengaruh besar terhadap cara belajar, memungkinkan proses belajar berlangsung secara berkesinambungan tanpa batasan tempat dan waktu. Siswa di zaman ini tidak bisa dipisahkan dari penggunaan teknologi digital, yang membuka peluang baru bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menarik (Silvani, 2022). Pemanfaatan teknologi ini telah membawa beberapa perubahan dalam proses pendidikan. Salah satu perubahan tersebut adalah kemunculan Society 5.0. Society 5.0 mencakup individu yang memanfaatkan inovasi dari Revolusi Industri 4.0 dan berfokus pada teknologi untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan sosial. Pendidikan di era Society 5.0 ditunjukkan dengan penggunaan teknologi digital yang semakin canggih untuk mendukung aktivitas belajar.

Salah satu ciri dari Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0 adalah transformasi dalam metode belajar siswa dan interaksi mereka dengan guru serta rekan sekelas (Sakiinah et. al., 2022), dimana pemahaman menjadi penting untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Namun, meskipun terdapat banyak keuntungan, ada juga elemen-elemen yang dapat menghalangi dalam mendukung proses pembelajaran siswa di masa ini. Ada beberapa hal yang menghambat semangat belajar siswa yang sebaiknya diperhatikan. Berikut adalah beberapa hal tersebut, yaitu kurangnya ketertarikan dan hubungan. Siswa kadang merasa bahwa kurangnya ketertarikan atau hubungan emosional dengan materi pembelajaran dapat membuat mereka merasa jenuh, kehilangan motivasi, dan sulit untuk terlibat aktif dalam belajar. Mereka mungkin

beranggapan bahwa pelajaran yang diajarkan tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau tidak memiliki penerapan nyata. Pandangan mengenai kurangnya hubungan ini dapat membuat siswa kehilangan ketertarikan dan motivasi untuk belajar (Fredricks et al., 2004). Selanjutnya, terdapat tekanan dan beban tuntutan, siswa juga mengungkapkan keluhan mengenai banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, yang mengakibatkan mereka merasa bingung dalam menyelesaikannya. Tekanan yang berlebihan ini dapat memicu stres dan kelelahan, serta menurunkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Adapun faktor lain yang perlu diperhatikan adalah gangguan digital: Penggunaan yang berlebihan dari media sosial, bermain game daring, atau menonton video secara berlebihan dapat mengganggu fokus siswa pada studi yang seharusnya mereka lakukan. Mereka menyatakan bahwa ketergantungan pada permainan daring menurunkan motivasi untuk belajar. Rozalia (2017) menyebutkan bahwa perangkat elektronik mengakibatkan penurunan konsentrasi saat belajar, bahkan dapat menyebabkan kehilangan fokus yang membuat siswa kurang bersemangat untuk belajar.

Di sisi lain, kurangnya rasa percaya diri juga berdampak: Sekitar 30% siswa mengungkapkan bahwa mereka sering kali merasa kurang percaya diri di dalam kelas disebabkan oleh suasana belajar yang kurang nyaman. Beberapa masalah yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa antara lain: perundungan, metode pengajaran yang tidak efektif, materi yang sulit dipahami, ketakutan akan kegagalan, lingkungan yang kurang mendukung, dan ruang kelas yang tidak nyaman. Faktor hambatan lainnya yang dihadapi adalah minimnya pemahaman atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Beberapa siswa mengungkapkan ketidakpuasan dalam beberapa pelajaran disebabkan cara penyampaian dari guru yang kurang menarik atau tidak efektif. Siska (2012) menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan dari kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar para siswa. Ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Semakin baik cara pembelajaran dilaksanakan, semakin besar kemungkinan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Terakhir, terdapat juga masalah pribadi: Siswa yang mengalami masalah dalam hidup, seperti masalah keluarga, kesehatan, atau emosional, cenderung kehilangan motivasi untuk belajar. Masalah pribadi dapat membuat siswa kehilangan fokus dan energi, yang akan berdampak pada semangat belajarnya. Pola asuh dalam keluarga juga berperan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa.

Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Strategi pada hakikatnya adalah sebuah rencana tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yang lahir dari analisis mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan internal (Andreis, 2019; Ashari et al., 2024; Dina, 2025). Dalam konteks pendidikan, konsep ini diterjemahkan menjadi strategi pembelajaran, yaitu serangkaian aktivitas konseptual yang direncanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Dina, 2025; Rahayu et al., 2025). Fokus utama dari strategi ini adalah pada proses, karena dengan memperhatikan dan merancang proses pembelajaran secara cermat, hasil yang dicapai akan lebih optimal. Hasil ini, yang dikenal sebagai prestasi belajar, merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryabrata (2011) serta Dimiyati dan Mudjiono (2015), prestasi belajar adalah puncak dari interaksi antara kegiatan belajar dan mengajar, yang biasanya tercermin melalui nilai atau skor yang diberikan guru sebagai evaluasi formal.

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama pembangunan sumber daya manusia di Indonesia melalui sektor pendidikan. Namun, keberhasilan proses ini sangat bergantung pada faktor manusia, terutama peran guru sebagai garda terdepan (Anggraeni, 2021; Liana & Bunawan, 2023). Salah satu tantangan signifikan yang masih dihadapi adalah lemahnya proses pengajaran di banyak institusi, di mana siswa

kurang didorong untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Seringkali, guru terjebak dalam metode mengajar yang monoton dan berulang, seperti ceramah, tanpa pemahaman mendalam mengenai beragam strategi yang dapat digunakan. Akibatnya, suasana kelas menjadi membosankan, menyebabkan siswa kehilangan minat dan perhatian, sehingga banyak materi yang tidak terserap dengan baik. Padahal, seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk cermat dalam memilih dan mengaplikasikan pendekatan yang paling sesuai dengan materi dan kondisi siswa (Gultom et al., 2020; Sukma et al., 2025; Suyudi, 2022).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu memahami spektrum strategi pembelajaran yang luas. Menurut Wahyudin Nur Nasution, terdapat berbagai pendekatan yang bisa dipilih. Strategi pembelajaran *ekspositori* berfokus pada penyampaian informasi secara langsung oleh guru, sementara strategi *inkuiri* dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa untuk memecahkan masalah secara ilmiah (Adika et al., 2024; Akbar, 2019; Fariza & Kusuma, 2024). Di sisi lain, ada strategi *kooperatif* yang mengutamakan kolaborasi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama, dan strategi *afektif* yang berfokus pada pembentukan sikap dan nilai melalui situasi yang mengandung konflik. Selain itu, strategi pembelajaran *kontekstual* mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Dewi et al., 2025; Khafid, 2016).

Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru. Siswa sebagai subjek pembelajar juga seringkali menghadapi tantangan internal, seperti minimnya teknik belajar yang efisien, ketidakmampuan mengatur waktu dengan baik, dan kurangnya pemahaman tentang cara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, siswa perlu dibimbing untuk memanfaatkan sumber daya digital secara optimal guna menunjang proses belajar mereka. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang memberdayakan siswa dengan teknik-teknik belajar spesifik seperti *mind mapping* untuk memvisualisasikan konsep, teknik *pomodoro* untuk manajemen waktu, serta mendorong diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Lubna & Kumala, 2023; Rambe et al., 2025; Ristiliana et al., 2022; Sekarini et al., 2020).

Pada akhirnya, untuk mencapai hasil akademis yang memuaskan, diperlukan sebuah pendekatan holistik yang mengintegrasikan strategi mengajar yang efektif dengan teknik belajar siswa yang efisien. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada dukungan sinergis dari berbagai pihak, terutama keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Institusi pendidikan memegang peranan krusial untuk menanamkan taktik pembelajaran yang beragam ke dalam kurikulum, serta secara konsisten melakukan evaluasi dan pembaruan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang kuat, siswa dapat membangun pola belajar yang lebih terorganisir, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya meraih prestasi akademis yang maksimal.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam pendidikan untuk membentuk seseorang yang siap menghadapi berbagai rintangan dalam hidup, mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, taat, dan berperilaku baik, serta memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat. Salah satu indikator sukses pendidikan bisa dilihat dari pencapaian akademik para siswa yang kerap dipakai sebagai acuan dalam mengevaluasi keberhasilan proses

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Pembelajaran. Motivasi belajar dapat muncul dari faktor-faktor internal seperti keinginan dan hasrat untuk mencapai keberhasilan, serta dorongan untuk belajar yang dipengaruhi oleh harapan dan cita-cita. Motivasi dalam Proses Belajar Siswa juga berperan sebagai motivasi sangat penting dalam membentuk perspektif positif terhadap pendidikan di kalangan siswa. Peserta didik dengan motivasi yang tinggi cenderung memandang tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang, bukan sebagai rintangan. Pandangan ini menggambarkan cara orang mempersepsikan situasi, yang biasanya dipengaruhi oleh pengalaman, nilai-nilai, dan keyakinan yang mereka miliki. Strategi belajar yang efektif sangat dibutuhkan terutama bagi siswa dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Strategi belajar yang efektif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi belajar efektif yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adika, D., et al. (2024). *Pembelajaran aktif dan partisipatif: Memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akbar, A. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1386>
- Andreis, F. de. (2019). The principles behind a strategic plan. *Open Journal of Applied Sciences*, 9(4), 240. <https://doi.org/10.4236/ojapps.2019.94020>
- Anggraeni, N. (2021). Efforts to improve teacher performance: A theoretical review [Review of Efforts to improve teacher performance: A theoretical review]. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, 1(7), 596. <https://doi.org/10.36418/edv.v1i7.98>
- Ashari, S., et al. (2024). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan karakter berprestasi siswa melalui OSIS (studi kasus di SMAN 1 Selong). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 850. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3395>
- Dewi, N. P. E. S., et al. (2025). Eksplorasi faktor-faktor penghambat pembelajaran IPS kontekstual pada siswa sekolah dasar: Perspektif guru dan siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 657. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4464>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dina, A. S. (2025). Systematic literature review: Strategi pembelajaran terintegrasi dengan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) dan tantangannya. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 658. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5162>
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pubmedia: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.453>
- Fredricks, J. A., et al. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gultom, S., et al. (2020). Teaching skills of teacher in increasing student learning interest. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1564. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1086>

- Huda, M. (2022). Process management and approaches in distance learning based on blended learning during the covid-19 pandemic. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 52–63.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379.
- Khafid, A. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis brain-based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v4i2.1150>
- Kholid, I. (2017). Motivasi dalam pembelajaran bahasa asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 61–71.
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. PT Rosda Karya.
- Lathifa, N. N., et al. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>
- Liana, Y., & Bunawan, W. (2023). Pemanfaatan tes konseptual hukum Newton untuk mapping kompetensi siswa SMA. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 8(3), 42. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v8i3.32694>
- Lubna, L., & Kumala, F. Z. (2023). The influence of team teaching learning model by mind mapping method on the mathematical problem-solving ability. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v4i1.98>
- Rahayu, G. D. S., et al. (2025). Strategi pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pemangkasan rambut dan penataan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 881. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5349>
- Rambe, M. K., et al. (2025). Inovasi pembelajaran untuk penjamin mutu pendidikan di sekolah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 439. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4376>
- Ristiliana, R., et al. (2022). The effect of using mind mapping strategy towards students' learning activities. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3807. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1671>
- Rozalia, M. F. (2017). Hubungan intensitas pemanfaatan gadget dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 722–731.
- Sakiinah, A. N., et al. (2022). Revolusi pendidikan di era society 5.0; Pembelajaran, tantangan, peluang, akses dan keterampilan teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 18–28.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktek pengembangan kurikulum KTSP*. Kencana.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sekarini, A. P., et al. (2020). Analysis of problem based learning model with mind mapping to increase 21st century skills. *Journal of Innovative Science Education*, 9(3), 321. <https://doi.org/10.15294/jise.v9i1.36843>
- Silvani, F. (2022). *Kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi di kantor konsultan pajak X tahun 2021-2022* [Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta].

- Siska. (2012). Analisa posisi kerja pada proses pencetakan batu bata menggunakan metode NIOSH. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 11(1), 61–70.
- Slameto. (2015). Rasional dan elemen perubahan kurikulum 2013. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 1–9.
- Sukma, A. N., et al. (2025). Landasan spiritual dalam etos belajar perspektif Al Qur'an dan hadist. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 790. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.5709>
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyudi, M. (2022). The efforts of Islamic religious education teachers and characteristics in improving students' learning interest. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 217. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2251>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi & pengukurannya*. PT Bumi Aksara.